BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan dan pengajaran di Indonesia berlandaskan pada falsafah hidup bangsa, yaitu Pancasila. Bila kita kaji lebih jauh lagi apa yang diuraikan dalam UUSPN No. 20 tahun 2003, maka kita dapat mengetahui apa yang menjadi tujuan pendidikan di Indonesia dimana Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mecapai tujuan pendidikan nasional tersebut, guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan di lapangan sangat menentukan keberhasilannya. Dalam hal ini guru dapat dikatakan sebagai pemegang peranan utama dalam proses pendidikan yang tercermin dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

Dalam proses belajar-mengajar melibatkan banyak faktor. Dapat dijelaskan bahwa masukan *(raw input)* yang merupakan bahan dasar diberikan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar-mengajar, dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*expected input*) yang berupa hasil belajar yang diharapkan. Dalam proses belajar-mengajar diharapkan pula sejumlah factor sarana dan factor lingkungan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

Pada saat proses belajar–mengajar berlangsung di kelas, akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang beraneka ragam, dan itu akan mengakibatkan terbatasnya waktu guru untuk mengontrol bagaimana pengaruh tingkah lakunya terhadap motivasi belajar siswa. Selama pelajaran berlangsung guru sulit menentukan tingkah laku mana yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, misalnya gaya mengajar mana yang memberi kesan positif pada diri siswa selama ini, metode mana yang dapat membantu kejelasan konsep selama ini, media dan metode mana yang tepat untuk dipakai dalam menyajikan suatu bahan sehingga dapat membantu mengaktifkan siswa dalam belajar. Hal tersebut memperkuat anggapan bahwa guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses belajar–mengajar, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan pada diri siswa yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam berbagai macam metode pengajaran dipilih salah satu metode pengajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif menggunakan proses fisik untuk menemukan beberapa latihan gerakan dari prinsip materi yang sedang dipelajari. Metode ini merupakan alternatif metode yang dapat dipilih dalam pengajaran Penjaskes di SD mengingat dalam pengajaran Penjaskes diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengubah siswa untuk dapat menemukan suatu konsep latihan berupa gerakan pengujian atau berupa kreatifitas secara langsung.

Penerapan metode mengajar bola voli dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sudah melaksanakan metode komando, namun proses pelaksanaannya masih bersifat tradisional. Guru kurang memahami dan belum kreatif memilih metode yang tepat untuk siswanya. Misalnya pada metode komando, guru

biasanya menerapkannya untuk semua siswa padahal metode ini belum tentu cocok untuk semua siswa.

Salah satu teknik dasar bola voli yang harus dikuasai terlebih dahulu dalam permainan bola voli adalah passing khususnya passing bawah. Hal ini karena, passing bawah memiliki tujuan untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri. Apabila penyajian bola dari passing bawah baik maka pengumpan bola (*set-up*) akan mudah melakukan serangan dan mendapatkan nilai.

Passing bawah merupakan salah satu teknik dasar bola voli yang paling mudah jika dibandingkan teknik lainnya. Namun tidak menutup kemungkinan bagi siswa sering melakukan kesalahan, sehingga kualitas passing bawah yang dihasilkan tidak sesuai yang diharapkan. Tidak jarang para siswa sekolah kurang mampu melakukan macam-macam bentuk passing bawah. Bahkan masih banyak diantara mereka yang belum mengetahui dan menguasai teknik passing bawah yang benar. Karena belum menguasai teknik dasar passing bawah maka masih banyak para siswa tidak mampu melakukan passing bawah dengan baik.

Kendala atau masalah yang sering dihadapi siswa dalam proses belajar *passing* bawah, seorang guru harus mampu menganalisis dan mencari solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Siswa yang belum mampu melakukan passing bawah disebabkan oleh beberapa faktor misalnya merasakan bola terlalu berat, terlalu besar ukurannya, permainan bola voli yang membosankan serta tidak memiliki minat untuk bermain bola voli. Untuk itu perlulah langkah-langkah yang tepat sesuai dengan kondisi siswa.

Menurut Rijsdorp (1971:33) mengatakan bahwa,bagi anak bermain boleh saja mereka memainkan permainan bola voli, tetapi mereka akan bermain dengan caranya sendiri. Pada dasarnya untuk memberi kemudahan dalam pembelajaran passing bawah bola voli dapat dilakukan dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk karakteristik siswa.

Wulandoro (2012) alumni fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri semarang dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan kemampuan passing bawah bola voli dengan alat bola berekor pada siswa kelas IV SDN Pringlangu kota Pekalongan" menjelaskan bahwa Pembelajaran passing bawah pada siswa SD sering kali menemui masalah, dimana hasil pembelajarannya dinilai kurang maksimal oleh sang guru. Terutama pada pembelajaran awal salah satu gerak dasar voli pada siswa kelas 4 yaitu gerak dasar passing bawah yang di laksanakan pada SD Negeri Pringlangu. Dari 30 siswa kelas 4 dengan alokasi waktu 12 jam pelajaran dengan penetapan angka KKM 7,0 pada pembelajaran passing bawah diperoleh hasil kemampuanpassing bawah siswa yang berhasil tuntas sebesar 60%, sedangkan 40% siswa nilainya tidak berhasil memenuhi KKM. Berdasarkan tabel evaluasi kemampuan gerak pada siswa kelas 4 SD Negeri Pringlangu menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang maksimal dalam menerima hasil dari pembelajaran standart bola voli dengan menggunakan alat, lapangan, dan metode mengajar yang sesuai dengan standart bola voli

Hal yang sama pada permainan bola voli disekolah dasar dikecamatan percut sei tuan menurut keterangan pengurus Badan Pembina Olahraga Pelajar Seluruh Indonesia (BAPOPSI) kecamatan percut sei tuan sering kali di ajang pertandingan yang dilakukan untuk cabang bola voli kesalahan yang sering

terjadi pada permainan bola voli ada pada saat melakukan passing, sangat sering sekali setiap melakukan passing bola melenceng jauh dari garis lapangan.

Pernyataan tersebut telah dibuktikan dari hasil survey sementara yang di lakukan di beberapa Sekolah Dasar di Kec. Percut Sei Tuan, pada saat melakukan permainan bola voli banyak siswa yang kesulitan dalam melakukan passing. Dan dari pengamatan dalam kegiatan pembelajaran hampir semua pembelajaran yang dilakukan guru memakai metode komando secara tradisional. Guru kurang memahami dan kurang kreatif dalam memilih metode yang tepat untuk siswanya. Biasanya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode yang sama untuk semua siswa, dalam hal ini sangat dimungkinkan tidak tercapainya materi dengan baik, karena belum tentu cara tersebut cocok untuk semua siswa.

Dalam menentukan suatu metode mengajar, maka faktor kemampuan gerak dasar siswa merupakan hal penting yang juga perlu diperhatikan dan di jadikan pertimbangan oleh guru. Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan faktor kemampuan gerak dasar siswa terhadap peningkatan keterampilan belajar pada cabang bola voli.

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian eksprimen penarapan metode mengajar latihan dan metode komando serta ingin mengetahui kemampuan gerak dasar siswa tentang materi passing bola voli yang di prediksi dapat memperbaiki kemampuan passing bawah bola voli.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul khususnya pada kemampuan passing bawah bola voli antar lain :

Faktor–faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan passing bawah bola voli? Apakah sarana dan prasarana yang memadai dapat mempengaruhi kemampuan passing bawah bola voli? Apakah metode mengajar yang digunakan dalam penyampaian materi dapat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kemampuan passing bawah bola voli? Apakah kemampuan gerak dasar dapat mempengaruhi kemampuan passing bawah bola voli? Apakah metode latihan dapat mempengaruhi kemampuan passing bawah bola voli? Apakah metode komando dapat mempengaruhi kemampuan passing bawah bola voli? Adakah perbedaan kemampuan passing bawah bola voli yang diajar dengan metode latihan dengan kemampuan passing bawah bola voli yang diajar dengan metode komando? Adakah hubungan interaksi antara metode mengajar dengan kemampuan gerak dasar? Adakah perbedaan kemampuan passing bawah bola voli antara siswa yang memiliki kemampuan gerak dasar yang tinggi dengan siswa yang diajar dengan metode latihan komando dan siswa yang diajar dengan metode latihan latihan? Adakah perbedaan kemampuan passing bawah bola voli antara siswa yang memiliki kemampuan gerak dasar rendah yang diajar dengan metode latihan dan yang diajar dengan metode latihan komando? Metode mengajar manakah yang lebih efektif bagi siswa yang memiliki kemampuan gerak dasar rendah? Metode mengajar manakah yang lebih efektif bagi siswa yang memiliki kemampuan gerak dasar tinggi?

1.3 Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi peneliti membatasi penelitian ini agar tidak terlalu luas. Penelitian ini hanya berkisar pada tiga variabel yaitu metode mengajar sebagai variabel bebas, kemampuan passing bawah bola voli sebagai variabel terikat dan kemampuan gerak dasar sebagai variabel atribut.

Pada variabel metode mengajar akan dibahas mengenai dua metode mengajar yakni metode latihan dan metode komando. Kemampuan gerak dasar akan di tentukan melalui tes yang di kategorikan menjadi kemampuan gerak dasar tinggi dan kemampuan gerak dasar rendah. Kemampuan passing bawah bola voli diperoleh melalui hasil tes kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli.

1.4 Rumusan Masalah

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Apakah kemampuan passing bawah bola voli antara siswa yang diajar dengan metode latihan lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan metode komando?
2. Apakah kemampuan passing bawah bola voli siswa yang mempunyai kemampuan gerak dasar tinggi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki kemampuan gerak dasar rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara metode mengajar dan kemapuan gerak dasar terhadap kemampuan passing bola voli siswa SD Negeri 101766 Bandar Setia?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan :

a. Kemampuan passing bawah bola voli antara siswa yang diajar dengan metode latihan lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan metode komando
b. Kemampuan passing bawah bola voli siswa yang mempunyai kemampuan gerak dasar tinggi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki kemampuan gerak dasar rendah
c. Terdapat interaksi antara metode mengajar dan kemapuan gerak dasar terhadap Kemampuan passing bawah bola voli siswa SD Negeri 101766 Bandar Setia

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan adanya manfaat dan kegunaan bagi penulis maupun pembaca yang membaca hasil penelitian ini. Adapun manfaat dari hasil peneltian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

a. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti bagi lembaga yang berkompeten dengan olahraga bola voli dan lembaga kepelatihan bola voli.
b. Membuat peluang kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini dapat memberi sumbangan dan acuan bagi para pelatih Bola voli. Dengan kata lain dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pelatih terhadap performa atlet bola voli tingkat sekolah dasar di kabupaten deli serdang.
b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk organisasi bola voli seperti PBVSI dalam upaya pembinaan bagi para atlet bola voli

This document was created with Win2PDF available at http://www.win2pdf.com.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.
This page will not be added after purchasing Win2PDF.